Prosiding
Seminar Nasional
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro
Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah

Dampak Pemanfaatan Media Sosial terhadap Minat Baca dan Kemampuan Pemahaman Teks pada Siswa

Agustina Nur Rosyida[1(✉)], Cahyo Hasanudin[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
tinaagustinarosyida@gmail.com [1], cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id[2]

abstrak—Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dan berpengaruh terhadap berbagai aktivitas, termasuk kegiatan membaca dan memahami teks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak peran media sosial terhadap minat baca dan pemahaman teks pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Systematic Literature Review (SLR). Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, dan sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat, sedangkan validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai (1) sarana memperoleh informasi dan pengetahuan, (2) media yang memengaruhi aktivitas membaca siswa, (3) faktor yang memengaruhi minat baca siswa, (4) media yang memengaruhi kemampuan pemahaman teks, dan (5) sarana yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kebiasaan membaca siswa. Simpulan penelitian ini adalah media sosial memiliki peran yang signifikan terhadap minat baca dan pemahaman teks siswa sehingga penggunaannya perlu diarahkan secara bijak agar manfaat yang diperoleh lebih besar daripada dampak negatifnya.

Kata kunci—Media Sosial, Minat Baca, Pemahaman Teks.

Abstract—Social media has become a part of students' daily lives and influences various activities, including reading and text comprehension. The purpose of this study is to determine the impact of social media on students' reading interest and text comprehension. This study employed the Systematic Literature Review (SLR) method. The research data consisted of secondary data obtained from scientific articles, journals, and other relevant literature sources. Data were collected using the note-taking and observation method, while data validity was ensured through source triangulation. The results of the study indicate that social media functions as (1) a source of information and knowledge, (2) a medium that influences students' reading activities, (3) a factor that affects students' reading interest, (4) a medium that influences text comprehension skills, and (5) a platform that provides both positive and negative impacts on students' reading habits. The conclusion of this study is that social media has a significant role in influencing students' reading interest and text comprehension; therefore, its use should be guided wisely so that its benefits outweigh its negative effects.

PENDAHULUAN

Sebagai media berbasis internet, fungsi utama media sosial berpusat pada komunikasi dan distribusi data. Kaplan dan Haenlein (2010) menegaskan bahwa platform ini memfasilitasi pengguna untuk memproduksi sekaligus mempertukarkan informasi, sebuah aktivitas yang menurut Cahyono (2016) kini dapat dinikmati masyarakat dengan sangat cepat melalui teknologi modern. Di sisi lain, Rafiq (2020) menyoroti aspek relasionalnya, di mana media sosial menjadi sarana krusial bagi publik untuk menjalin interaksi sosial secara virtual.

Kemudahan berinteraksi dan bertukar data dalam ruang virtual ini kemudian bertransformasi menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan, seiring pesatnya perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses internet yang memicu lonjakan penggunaan media sosial di kalangan pelajar untuk kebutuhan informasi, komunikasi, serta hiburan. Jika dikelola dengan bijak, platform ini efektif dalam memperluas wawasan dan menunjang keberhasilan akademis siswa (Agustiah dkk., 2020), serta menjadi sarana penting untuk berdiskusi dan belajar bersama rekan sebaya (Andara dkk., 2022). Meski demikian, intensitas penggunaan yang tidak terkontrol justru berisiko mengganggu konsentrasi dan menurunkan fokus belajar mereka (Hadisti & Rahmat, 2023).

Penurunan fokus belajar akibat distraksi digital tersebut menjadi tantangan besar dalam membangun fondasi akademis siswa, karena pada dasarnya, minat baca adalah bahan bakar dalam diri seseorang yang mendorongnya secara sadar untuk mencari informasi. Menumbuhkan kebiasaan ini sejak kecil sangat krusial agar wawasan seseorang bisa berkembang luas (Artana, 2016). Ketika minat tersebut sudah terbangun, membaca tidak lagi menjadi beban, melainkan sebuah aktivitas yang menyenangkan (Elendiana, 2020) sekaligus menjadi sarana utama dalam memperkaya ilmu pengetahuan (Wirahyuni, 2017).

Namun, idealisme mengenai pentingnya membangun kesadaran membaca tersebut kini berbenturan dengan realitas di lapangan, di mana rendahnya minat baca pelajar di Indonesia saat ini dipengaruhi kuat oleh kurangnya pembiasaan dan beralihnya perhatian ke media digital. Menurut Sari dkk. (2022) minimnya ketertarikan ini menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya menurunkan prestasi belajar mereka. Oleh sebab itu, Elendiana (2020) menegaskan pentingnya memupuk kebiasaan membaca sejak usia dini, sementara Janawati dan Riantini (2024) mendorong sekolah untuk aktif meningkatkan literasi melalui pengadaan fasilitas membaca yang interaktif dan menarik.

Ketika hambatan membaca berujung pada penurunan prestasi, perhatian para pendidik tertuju pada esensi dari proses belajar itu sendiri, yaitu kemampuan memahami teks yang merupakan kemampuan seseorang dalam memahami isi dan makna suatu bacaan. Menurut Duke (2003), pemahaman membaca adalah proses memahami dan membangun makna dari teks bacaan. Anderson dan Chen (1999) menjelaskan bahwa pemahaman membaca melibatkan kemampuan berpikir dan pengetahuan pembaca dalam memahami teks. Selain itu, RAND (2002) menyatakan bahwa pemahaman membaca merupakan proses memperoleh makna melalui interaksi antara pembaca dan teks.

Proses interaksi kognitif antara pembaca dan teks ini menjadi semakin krusial karena penguasaan terhadap isi, informasi, dan esensi sebuah bacaan merupakan esensi dari kemampuan memahami teks yang sangat menunjang proses perolehan pengetahuan siswa. Menurut Somadayo (2011), kompetensi ini berfokus pada kecakapan pembaca dalam mengidentifikasi ide pokok, menguraikan isi, dan merumuskan kesimpulan. Sejalan dengan hal itu, Abidin (2012) menekankan bahwa pemahaman teks merupakan proses kognitif

untuk menggali makna bacaan secara komprehensif. Proses ini dipertegas oleh Hakim dkk. (2022) sebagai langkah vital dalam kegiatan membaca guna membedah informasi yang disajikan penulis secara lebih mendalam.

Kebutuhan akan proses kognitif yang mendalam ini menempatkan teknologi di posisi yang dilematis, sebab media sosial memiliki peran ganda yang signifikan dalam memengaruhi aktivitas dan kebiasaan membaca siswa sehari-hari. Di satu sisi, platform digital ini dapat memperluas wawasan, mempermudah akses informasi (Meisyaroh, 2016), serta mampu mengasah keterampilan membaca kritis generasi muda apabila dimanfaatkan secara bijak (Wardani dkk., 2022). Di sisi lain, tingginya intensitas penggunaan media sosial berisiko menggeser fokus siswa dari bahan bacaan akademik ke konten hiburan digital, karena perubahan pola perilaku ini sangat memengaruhi konsistensi kebiasaan membaca mereka (Hidayat dkk., 2021).

Terlepas dari risiko pergeseran fokus tersebut, fungsi media sosial saat ini nyatanya telah meluas dari sekadar hiburan menjadi sarana edukasi dan sumber informasi yang efektif bagi siswa dalam mengeksplorasi materi akademik. Berbagai riset membuktikan dampak positif platform digital ini. Sebagai contoh, pemanfaatan platform Instagram terbukti mampu mendongkrak motivasi dan ketertarikan siswa dalam mendalami materi pelajaran (Rini dkk., 2024). Di sisi lain, integrasi media sosial di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mengasah kecakapan literasi digital generasi muda (Oktavianti & Paramita, 2020). Lebih dari itu, jejaring sosial ini mempermudah siswa dalam menyerap berbagai informasi relevan yang menunjang aktivitas instruksional mereka (Gultom dkk., 2020).

Meskipun kontribusi positifnya dalam mendukung aktivitas instruksional cukup besar, potensi ancaman tetap mengintai di mana penurunan kemampuan memahami teks pada siswa salah satunya dipicu oleh tingginya durasi penggunaan media sosial. Hal ini terjadi karena generasi muda kini lebih terbiasa membaca pesan-pesan singkat di jagat digital daripada teks literatur panjang yang memerlukan konsentrasi tinggi. Riset menunjukkan bahwa adaptasi terhadap gawai dan media sosial secara langsung mengubah pola dan kebiasaan membaca siswa (Mudiyanto & Mauludhin, 2020). Platform digital ini bekerja sebagai pengalih perhatian yang menjauhkan siswa dari aktivitas literasi, yang pada akhirnya mengikis motivasi membaca mereka (Gani & Adam, 2024). Dampak lebih jauhnya, keterikatan yang berlebihan pada media sosial ini terbukti berhubungan negatif dengan kecakapan siswa dalam melakukan pembacaan secara intensif (Gultom dkk., 2020).

Media sosial terhadap minat baca dan pemahaman teks tentu memiliki dampak pada siswa. Mengingat penggunaan media sosial yang semakin meningkat tentu mempengaruhi kebiasaan membaca dan kemampuan memahami bacaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan semua literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik dan rumusan masalah spesifik yang sedang diteliti. (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat diambil dari Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari jurnal nasional, buku teks, skripsi, dan berbagai dokumen pustaka

yang relevan dengan topik yang dikaji. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari sumber yang sudah ada, seperti buku, laporan, dokumen, arsip, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah teknik penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis, kemudian ditindaklanjuti dengan pencatatan unit-unit kebahasaan yang relevan (Sudaryanto, 2015). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mengamati informasi pada media sosial yang berkaitan dengan minat baca dan kemampuan memahami teks pada siswa. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data penting yang relevan dengan penelitian.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik triangulasi merupakan sebuah instrumen pengujian yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas, kredibilitas, serta memvalidasi akurasi data dengan cara mengombinasikan berbagai macam sumber informasi. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak media sosial terhadap minat baca dan pemahaman teks pada siswa memiliki beberapa peran. Peran ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peran Media Sosial sebagai Sumber Informasi dan Pengetahuan

Media sosial berperan sebagai sarana yang menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Melalui platform seperti Instagram, TikTok, maupun YouTube, siswa dapat menemukan konten edukatif, artikel, berita, maupun materi pembelajaran. Akses yang cepat terhadap berbagai bacaan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Akses informasi merupakan kapasitas seseorang dalam melacak dan memanfaatkan data melalui platform teknologi, yang didukung oleh perkembangan ICT untuk mempermudah proses pembelajaran (Nurdiyana & Suanto, 2020). Kemudahan ini dioptimalkan oleh konten edukatif, yang merupakan materi digital atau media sosial untuk mentransfer ilmu dan melatih keahlian publik (Lovejoy & Saxton, 2012). Kombinasi akses cepat dan konten edukatif ini efektif membentuk pengetahuan siswa, sehingga mampu mendongkrak literasi serta memperluas wawasan peserta didik (Yusuf dkk., 2020).

2. Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Baca

Media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Berbagai unggahan berupa ringkasan buku, ulasan bacaan, kutipan inspiratif, maupun konten literasi yang menarik mampu memotivasi siswa untuk mencari dan membaca sumber informasi yang lebih lengkap. Penyajian informasi yang kreatif dan interaktif

membuat kegiatan membaca terasa lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional. Motivasi membaca merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang untuk membaca demi memperoleh informasi (Setyaningsih & Djafri, 2020). Dorongan ini didukung oleh konten literasi yang merupakan materi digital bermuatan aktivitas membaca dan mengolah informasi guna memperluas wawasan (Aulinda, 2020). Pada akhirnya, proses ini akan menumbuhkan minat baca yang merupakan keinginan kuat disertai rasa senang untuk membaca secara sukarela, yang berdampak langsung pada kualitas aktivitas membaca tersebut (Dalman, 2014).

3. Peran Media Sosial sebagai Media Pendukung Pemahaman Teks

Media sosial tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga membantu siswa memahami isi teks melalui berbagai bentuk penyajian informasi. Misalnya, materi yang disajikan dalam bentuk infografis, video penjelasan, atau diskusi daring dapat membantu siswa memahami makna suatu teks dengan lebih mudah. Dengan demikian, media sosial dapat mendukung kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi, memahami isi bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Pemahaman bacaan merupakan kemampuan pembaca untuk menangkap makna, ide pokok, serta menyimpulkan seluruh isi teks (Mafulah, 2020). Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh penyajian informasi yang merupakan proses penyampaian pesan melalui media teks, visual, maupun multimedia agar data lebih mudah dipahami (Gomez-Galan, 2018). Pada tahap lanjut, proses tersebut mendorong interpretasi teks yang merupakan kemampuan menafsirkan dan memberi makna pada bacaan berdasarkan pengetahuan serta pengalaman pribadi pembaca (Rosfiani dkk., 2021).

4. Peran Media Sosial sebagai Sarana Interaksi dan Diskusi

Media sosial memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai suatu bacaan atau informasi. Melalui kolom komentar, grup diskusi, maupun forum belajar daring, siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan memperoleh perspektif baru dari orang lain. Aktivitas ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis serta memperdalam pemahaman mereka terhadap teks yang sedang dipelajari. Diskusi daring merupakan aktivitas bertukar informasi dan gagasan melalui media digital atau jejaring sosial untuk mendukung proses pembelajaran (Rosiyanah, 2021). Aktivitas ini dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis yang merupakan proses berpikir reflektif, logis, dan rasional dalam menganalisis informasi serta menarik kesimpulan secara tepat (Oktariani & Ekadiansyah, 2021). Di dalam proses tersebut, terjadi pertukaran pendapat yang merupakan penyampaian gagasan serta respons terhadap pandangan orang lain secara argumentatif guna memperluas pemahaman (Rosiyanah, 2021).

5. Peran Media Sosial dalam Membentuk Kebiasaan Membaca

Penggunaan media sosial secara rutin dapat memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Jika dimanfaatkan untuk mengakses konten edukatif dan bacaan yang bermanfaat, media sosial dapat membantu membentuk budaya literasi dan meningkatkan frekuensi membaca. Namun, apabila lebih banyak digunakan untuk hiburan semata, media sosial berpotensi mengurangi waktu membaca sehingga berdampak pada rendahnya minat baca dan kemampuan pemahaman teks siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial yang tepat sangat menentukan pengaruhnya terhadap perkembangan literasi siswa. Budaya literasi merupakan kebiasaan membaca, menulis, dan memanfaatkan informasi secara terus-menerus demi pengembangan diri (Aulinda, 2020). Budaya ini tercermin dari frekuensi membaca yang merupakan tingkat intensitas atau seberapa sering aktivitas membaca dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Yusnaena dkk., 2024). Ketika intensitas tersebut berjalan konsisten, maka akan terbentuk kebiasaan membaca yang merupakan aktivitas membaca berulang hingga akhirnya menjadi bagian dari rutinitas harian seseorang (Syam & Haikal, 2024).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat berbagai peran media sosial terhadap minat baca dan pemahaman teks pada siswa. Peran tersebut meliputi 1) Media sosial sebagai sarana memperoleh informasi dan pengetahuan, 2) Media sosial sebagai media yang memengaruhi aktivitas membaca siswa, 3) Media sosial sebagai faktor yang memengaruhi minat baca siswa, 4) Media sosial sebagai media yang memengaruhi kemampuan pemahaman teks siswa, dan 5) Media sosial sebagai sarana yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap kebiasaan membaca serta pemahaman teks siswa.

REFERENSI

Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf.

Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadapperubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, *9*(1), 140-157.https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79

Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahansosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu SosialDan Ilmu Politik*, *3*(1), 18-29.https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704

Herdiyani, S., Barkah, C. S. A., Auliana, L., & Sukoco, I. (2022). Peranan media sosial dalam mengembangkan suatubisnis: Literature review. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *18*(2), 103-121.https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003

Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampakpenggunaan media sosial terhadap perilaku belajarsiswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan KonselingIslam*, *4*(2), 181-190.https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935

Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022).Penggunaan media sosial dikalangan anak sekolahdasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *7*(1), 48-52.https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893

Hadisti, S., & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Payakumbuh. *Journal of Educational Management and Strategy*, *2*(1), 01-10.https://doi.org/10.57255/jemast.v2i1.228

Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca padaanak. *Acarya Pustaka*, *2*(1), 1-13.https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099

Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswasekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, *2*(1), 54-60.https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572

Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca MelaluiPermainan Teka Teki Silang dan 'Balsem Plang'. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, *3*(1), 1-11.https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12731

Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasiterhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SekolahDasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8388-8394.https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825

Janawati, D. P. A., & Riantini, N. N. S. (2024). Analisis MinatBaca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 119-126.https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6975

Putri, A. K., Fitriani, A. D., & Mulyasari, E. (2019). Penerapanstrategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membacapemahaman siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(1), 1-14. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20525

Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaranmembaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *JurnalPendidikan Karakter*. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301

Hakim, M. N., Bakri, M., & Basri, M. S. (2023). Kemampuanmemahami teks bacaan selama pembelajaran daring. *BahteraIndonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 290-300.https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.408

Nurdiyana, N., & Suanto, S. (2020). Analisis Pemanfaatan ICT berdasarkan sudut Lovejoy, K., & Saxton, G. D. (2012). Information, community, and action: How Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., & Putra, I. (2020). The efforts to improve Djafri, F. (2020). Pembelajar Bahasa Jepang Dan Budaya Literasi Abad 2. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, *8*(1), 1-9. https://doi.org/10.15294/chie.v8i1.37471

Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan budaya literasi pada anak usia dini di era digital. *Tematik*, *6*(2), 88-93. https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550

Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *3*(2), 123-132. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35632

Sari, K. M., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Efektivitas Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) dan Strategi Summarizing pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 SD. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(8), 6147-6155. https://doi.org/10.21067/jibs.v7i1.4535

Gomez-Galan, J. (2018). Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis. *arXiv preprint arXiv:1803.01677*. https://arxiv.org/abs/1803.01677

Rosfiani, O., Kuswiyanti, T. S., & Abdultawab, M. M. (2021). Teacher students' critical literacy in the academic environment. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, *8*(2), 179-189. https://doi.org/10.15408/tjems.v8i2.24095

Rosiyanah, S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Situs Jejaring Sosial Edmodo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *5*(2), 487-506. https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.367

Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, *1*(1), 23-33. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11
Rosiyanah, S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Situs Jejaring Sosial Edmodo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *5*(2), 487-506. https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.367

Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan budaya literasi pada anak usia dini di era digital. *Tematik*, *6*(2), 88-93. https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550

JULKAIDA, J. (2022). *Analisis Minat Baca Mahasiswa Di Era Digital (Studi Pada UPT Perpustakaa Universitas Muhammadiyah Mataram)* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram). https://doi.org/10.47233/jebs.v4i2.1737

Syam, M., & Haikal, M. F. (2024). Determinasi Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat Desa Percut. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, *8*(1), 256-265. https://doi.org/10.22219/satwika.v8i1.33502